

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 70/M-DAG/PER/12/2013 pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, *Mall*, Plasa, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan transaksi jual beli kebutuhan pokok secara langsung. Dengan adanya pasar tradisional dapat menggerakkan perekonomian di sekitar wilayah pasar tersebut dan juga menjadi aspek penting dalam perekonomian suatu daerah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Contoh retribusi adalah retribusi pasar, yaitu pungutan terhadap pedagang sebagai pembayaran atas penggunaan fasilitas pasar berupa los, kios, atau lapak. Retribusi pasar menjadi salah satu aspek penting yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan suatu daerah. Pengelolaan retribusi pasar yang kurang baik akan mempengaruhi pendapatan suatu daerah. Dalam proses pemungutan retribusi pasar oleh petugas pasar terhadap pedagang masih menggunakan karcis.

Penggunaan karcis sebagai bukti pembayaran retribusi masih membutuhkan biaya dan waktu yang lebih dalam proses pembuatannya. Petugas

pasar juga masih repot harus memungut uang sewa kepada pedagang satu-persatu. Penggunaan karcis sebagai bukti transaksi pembayaran retribusi juga masih kurang aman karena bisa saja dimanipulasi, dan juga pengelolaan laporan retribusi pasar yang kurang terkelola dengan baik sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan retribusi pasar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada maka peneliti merancang sebuah sistem informasi retribusi pasar berbasis aplikasi android dalam melakukan proses pemungutan dan pengelolaan laporan dana retribusi pasar. Sistem ini menggunakan *Midtrans* dalam proses pemungutan sebagai sistem pembayaran retribusi pasar. Dengan penggunaan *Midtrans*, sistem ini diharapkan dapat mengurangi biaya dan waktu dalam proses pemungutan retribusi pasar dan juga mempermudah pengelolaan laporan retribusi pasar dan meningkatkan keamanan transaksi pembayaran retribusi pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membangun sebuah Sistem Informasi Retribusi Pasar di Kabupaten Gorontalo?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup atau batasan penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan hanya berkaitan dengan permasalahan proses pemungutan retribusi pasar dan pengelolaan laporan retribusi pasar.
2. Penelitian hanya dilakukan pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo, Kantor Desa Molopatodu dan Pasar Molopatodu.

3. Sistem hanya menyediakan informasi data jenis pasar, data jenis lapak, data pasar, data lapak, data pedagang, data pengelola, informasi status pembayaran retribusi pasar, informasi transaksi pembayaran retribusi pasar, dan laporan retribusi pasar.
4. Sistem menggunakan *Midtrans* dalam proses pemungutan retribusi pasar sebagai sistem pembayaran.
5. User dari sistem informasi retribusi pasar ini adalah admin dan kepala bidang pengelolaan pasar, kepala seksi pengawasan pemungutan retribusi pasar, kepala desa, petugas pasar, dan pedagang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi retribusi pasar yang bisa memudahkan proses pemungutan dan pengelolaan laporan retribusi pasar di Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu :

1. Proses pemungutan retribusi pasar menjadi lebih mudah.
2. Transaksi pembayaran retribusi pasar menjadi lebih aman.
3. Pengelolaan laporan retribusi pasar menjadi lebih mudah.
4. Kesalahan pelaporan retribusi pasar dapat dihindari.
5. Akses informasi laporan pendapatan retribusi pasar menjadi lebih mudah.